

**PEMBELAJARAN MENDONGENG SISWA KELAS VIII
SMP TRI SUKSES NATAR LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Ria Luxfiani Harjanto

Ni Nyoman Wetty Suliani

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: rialuxfiani@yahoo.co.id

Abstract

The problem this research is how to learn storytelling at grade VII C SMP Tri Sukses Natar, South Lampung. Based on the research aims to describe problem of learning storytelling at grade VII C SMP Tri Sukses Natar, South Lampung. Which is focused on the planning, implementation, and evaluation of learning storytelling. The research used descriptive method. The sources of research is storytelling learning activities at grade VII C SMP Tri Sukses Natar, South Lampung. Data collection of techniques in study is activity observation learn and student, video record, interviewing, observing, implementation of learning, and evaluation of teaching storytelling. Analysis technique used an interactive model data analysis based on the theory of Miles and Huberman. Pursuant to result of planning, teacher give complete formal RPP. Execution happened two activity, activity learn and student activity. The evaluation, teacher use technique of tes written and practice.

Key words: instruments, learning, storytelling.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran mendongeng siswa kelas VII C SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan masalah tersebut penelitian bertujuan mendeskripsikan pembelajaran mendongeng siswa kelas VII SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan, yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran mendongeng. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mendongeng di kelas VII C SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi aktivitas guru dan siswa, rekaman video, wawancara, mengamati perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran mendongeng. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif yang mengacu pada teori Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil pada perencanaan, guru memberikan RPP formal yang lengkap. Pada pelaksanaan terjadi dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada evaluasi, guru menggunakan teknik tes tertulis dan praktik.

Kata Kunci: instrumen, mendongeng, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar ini merupakan proses interaksi antara siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Pembelajaran merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa untuk lebih aktif dibandingkan gurunya. Terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru perlu menyiapkan beberapa hal yang termasuk dalam konsep pembelajaran, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), pada silabus tertera standar kompetensi (SK) yaitu berbicara (mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita). Kompetensi dasar (KD) yang berkaitan dengan mendongeng adalah siswa mampu menentukan pokok-pokok cerita, mampu merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik, dan mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, dan gestur/mimik yang tepat. Dengan demikian hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang telah ditentukan. Penulis memilih penelitian di SMP Tri Sukses, Natar, Lampung Selatan karena sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang mengutamakan pembelajaran agama dan rata-rata siswanya merupakan santri dari pondok pesantren. Peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, baik dari

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan (Iskandar dalam Musfiqon, 2012:61). Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran mendongeng kelas VII C di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan yang berjumlah 38 siswa. Kegiatan pembelajaran ini berupa perencanaan pembelajaran oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi aktivitas guru dan siswa, rekaman video, dan wawancara. Observasi yang dilakukan adalah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mendongeng. Instrumen pengumpulan data perencanaan pembelajaran ini bersumber dari alat penilaian kemampuan guru (APKG). Namun dimodifikasi oleh peneliti karena penelitian ini diambil dari indikatornya saja tanpa memasukkan unsur penilaian di dalamnya. Teknik analisis data mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 18). Analisis dilakukan secara bersamaan mencakup tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Analisis data seperti ini dinamainya dengan analisis data model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh sumber data dari guru bidang studi Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Nurjannati, S.Pd. dan siswa kelas VII C yang terdiri dari 38 siswa. RPP yang diberikan adalah RPP formal. Guru memberikan satu RPP untuk dua kali pertemuan. Hal ini memungkinkan kalau RPP yang diberikan bukan buatan guru. Hasil dan pembahasan terdiri dari deskripsi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran mendongeng. Berikut deskripsi mengenai instrumen pengamatan mengenai pembelajaran.

4.2.1 Hasil Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Berikut adalah penjabaran perencanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

1. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada RPP terdapat tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

Pembahasan

Agar perumusan tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik sebaiknya menggunakan konsep A, B, C, D. Pada tujuan pembelajaran yang telah dituliskan sudah menjelaskan empat komponen ABCD. Perumusan tujuan pembelajaran pada RPP menggunakan komponen CABD. Butir C menjelaskan *setelah ditampilkan media berupa video dongeng*, butir A menjelaskan *siswa kelas VII SMP Tri Sukses*, butir B menjelaskan *dapat/mampu*, dan butir D menjelaskan *dengan*.

Penarikan Kesimpulan

Perumusan tujuan pembelajaran pada RPP menggunakan komponen CABD. Butir A menjelaskan *siswa kelas VII*

SMP Tri Sukses, butir B menjelaskan *dapat/mampu*, butir C menjelaskan *setelah ditampilkan media berupa video dongeng*, dan butir D menjelaskan *dengan*.

2. Pemilihan Materi Ajar

Materi pokok yang dituliskan pada RPP adalah penyampaian cerita.

Pembahasan

Materi yang akan diajarkan kepada siswa telah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari pada siswa SMP. Namun, guru tidak menguraikan secara rinci materi apa saja yang akan disampaikan pada saat penyampaian cerita. Secara tidak langsung guru telah menuliskan materi ajar di skenario pembelajaran pada kegiatan inti.

Penarikan Kesimpulan

Materi ajar yang ada pada RPP adalah penyampaian cerita. Jika materi ajar ingin lebih jelas, pada perencanaan dapat lebih dirincikan dan dijabarkan.

3. Pengorganisasian Materi Ajar

Pengorganisasian materi ajar yang ada pada skenario pembelajaran berupa pertanyaan berbentuk pernyataan, pengelolaan, dan alokasi waktu.

Pembahasan

Bagian materi pembelajaran pada RPP dapat diuraikan secara terperinci. Misalnya pada materi ajar yang disampaikan kepada siswa mengenai mendongeng, yaitu pengertian dongeng, jenis-jenis dongeng, unsur-unsur intrinsik, unsur-unsur ekstrinsik, faktor kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan.

Pengorganisasian materi ajar akan lebih jelas jika guru menggunakan peta pikir

karena mampu melihat seluruh gambaran secara selintas.

Penarikan Kesimpulan

Materi ajar pada RPP tidak terorganisasi secara terperinci. Hanya menuliskan penyampaian cerita saja. Namun, secara tidak langsung pengorganisasian materi ajar telah dijabarkan pada kegiatan inti.

4. Sumber/Media Pembelajaran

Sumber belajar yang dituliskan adalah buku teks, buku perpustakaan, dan buku cerita rakyat (*Raja yang Culas*). Media pembelajaran yang dituliskan berupa media film dongeng "*Si Bungsu dan Si Jin*".

Pembahasan

Berdasarkan teori Hamalik dalam Azhar, pada RPP telah menggunakan media, yaitu berupa teks cerita rakyat (dongeng) "Raja yang Culas" dan tayangan film dongeng "Si Bungsu dan Si Jin". Durasi penyangan film "Si Bungsu dan Si Jin" ini selama 32 menit lebih 9 detik.

Penarikan Kesimpulan

Sumber/media belajar yang ada pada RPP berupa buku teks, buku perpustakaan, buku-buku kumpulan cerita (Raja yang Culas) dan film "Si Bungsu dan Si Jin".

5. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru berupa uraian dari kegiatan di awal, yaitu mengondisikan kelas, menginformasi tujuan pembelajaran, dan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi. Dan kegiatan akhir, guru merefleksi dan melakukan tindak lanjut.

Pembahasan

Berdasarkan Kunandar, skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru

secara beruntut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kejelasan skenario yang tertera pada RPP terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal terdiri dari tiga kegiatan, (1) mengondisikan kelas, (2) menginformasikan tujuan pembelajaran, dan (3) apersepsi. Pada kegiatan inti terdiri dari tujuh kegiatan. Pada kegiatan penutup terdiri dari dua kegiatan, (1) refleksi dan (2) tindak lanjut.

Penarikan Kesimpulan

Kejelasan skenario yang tertera pada RPP terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

6. Kerincian Skenario Pembelajaran

Kerincian skenario sudah terlihat di skenario pembelajaran. Berawal dari kegiatan awal (pembuka), inti, dan penutup. Di setiap kegiatan guru menjelaskan apa saja yang akan dilakukan dengan menggunakan strategi/metode serta menyantumkan pertanyaan berupa pernyataan, pengelolaan, dan alokasi waktu disetiap kegiatan.

Pembahasan

Skenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan RPP, guru melakukan kegiatan awal pembelajaran (mengondisikan kelas, menginformasikan tujuan pembelajaran, apersepsi). Setelah kegiatan awal guru melakukan kegiatan inti. Kegiatan terakhir penutup (kegiatan refleksi), guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham tentang materi yang diberikan hari ini, kemudian guru menyuruh siswa

untuk menyebutkan apa saja yang telah didapatkan.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan skenario pembelajaran yang tertera dalam RPP terdapat kegiatan pertanyaan (pernyataan), pengelolaan, dan alokasi waktu). Di kegiatan awal ada kegiatan mengondisikan kelas dan apersepsi. Di kegiatan inti guru menggunakan strategi/metode berupa metode demonstrasi, metode ceramah, tanya jawab, metode inquiri, dan metode tugas. Pada kegiatan penutup melakukan kegiatan refleksi.

7. Teknik dengan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan RPP, teknik yang digunakan berupa teknik tertulis dan teknik tes praktik. Penggunaan teknik ini bertujuan agar siswa mampu menuntaskan tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan berdasarkan indikator yang telah diberikan.

Pembahasan

Penilaian adalah kegiatan menafsirkan hasil pengukuran, misalnya tinggi, rendah, baik, buruk, indah, jelek, lulus dan belum lulus. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Berdasarkan RPP, teknik yang digunakan berupa teknik tes tertulis (uraian) dan teknik tes praktik (uji petik kerja).

Penarikan Kesimpulan

Dapat disimpulkan, penggunaan teknik pada RPP, yaitu teknik penilaian tes dalam bentuk tertulis dan lisan. Sesuai dengan RPP yang tertera, guru menggunakan teknik tes tertulis (uraian) dan teknik tes praktik (uji petik kerja).

8. Kelengkapan Instrumen

Instrumen yang diberikan sudah dilengkapi soal dan penilaian dengan penyekoran 0-100. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan skala lima berdasarkan buku Nurgiantoro.

Penarikan Kesimpulan

Instrumen yang telah diberikan berupa soal dan penyekoran, tetapi tidak dilengkapi dengan kunci jawaban. Berdasarkan wawancara guru menggunakan skala lima dikarenakan kebanyakan guru menggunakan buku Nurgiantoro.

4.2.2 Hasil Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran pada Guru

Penelitian ini dilaksanakan pada 27 Februari dan 1 Maret 2013 selama dua pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan selama 6X40 menit dalam dua pertemuan.

2.1 Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup.

I. Prapembelajaran

1. Mempersiapkan Siswa untuk Belajar

Pembahasan

Sesuai apa yang dilakukan oleh guru di awal prapembelajaran guru mempersiapkan siswa untuk belajar. Siswa disuruh untuk duduk rapih dan tenang. Kemudian guru memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Dilanjutkan dengan menginformasikan tujuan pembelajaran. Berdasarkan RPP yang diberikan oleh guru ada ketidaksesuaian antara rencana dengan pelaksanaan. Guru tidak mengucapkan kata-kata yang ada pada pada kegiatan

awal secara persis namun tetap sesuai dengan inti yang akan disampaikan.

2. Melakukan Kegiatan Apersepsi Pembahasan

Berdasarkan teori pada bab sebelumnya, apersepsi merupakan bagian dari kegiatan prapembelajaran. Pada pertemuan pertama dan kedua guru melakukan apersepsi. Guru memberikan stimulus ke siswa agar dapat mengingat pelajaran yang lalu. Stimulus yang diberikan berupa pertanyaan kepada siswa.

Penarikan Kesimpulan Kegiatan Prapembelajaran

Pada kegiatan prapembelajaran guru melakukan dua kegiatan, yaitu kegiatan mempersiapkan siswa dan apersepsi.

I. Kegiatan Inti Pembelajaran

A. Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan materi pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru, yaitu menjelaskan materi dongeng, unsur-unsur dongeng, faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

3. Menunjukkan Penguasaan Materi Pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan RPP, terjadi ketidaksesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pada skenario pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru hanya memberikan satu RPP untuk dua pertemuan. RPP yang diberikan tidak terbukti kalau RPP tersebut buatan guru.

4. Mengaitkan Materi dengan Pengetahuan Lain yang Relevan

Pembahasan

Siswa akan lebih cepat mempelajari sesuatu yang baru bila sesuatu yang akan dipelajarinya itu dikaitkan dengan

sesuatu yang telah diketahuinya atau dengan sesuatu yang biasa dilakukannya sehari-hari. Semakin relevan uraian dan contoh yang diberikan terhadap kehidupan siswa, maka semakin jelas bagi siswa. Namun, pada saat guru menjelaskan mengenai dongeng, guru tidak mengaitkan dengan pengetahuan yang relevan berdasarkan lingkungan siswa.

5. Menyampaikan Materi dengan Jelas, Sesuai dengan Hirarki Belajar dan Karakteristik Siswa

Pembahasan

Guru menjelaskan materi dan disesuaikan dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa. Pada pertemuan pertama guru memberikan media berupa lembaran cerita yang berjudul “Raja yang Culus” dan ada tiga siswa disuruh untuk membaca dongeng tersebut dengan keras. Setelah membacakan dongeng, semua siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dongeng tersebut. Pertemuan kedua guru memberikan tayangan film dongeng yang berjudul “Si Bungsu dan Si Jin” kemudian siswa disuruh bercerita kembali (mendongeng) di depan kelas dengan bahasa mereka sendiri.

6. Mengaitkan Materi dengan Realitas Kehidupan

Pembahasan

Guru mengaitkan isi pelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa atau dengan pekerjaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga yang dilakukan oleh Ibu Nurjannati. Ibu Nurjannati telah mengaitkan isi pelajaran yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa

dan mencontohkan berdasarkan kehidupan siswa.

Penarikan Kesimpulan Penguasaan Materi Pembelajaran

Guru telah menguasai materi pembelajaran terlihat pada saat guru menjelaskan materi tanpa membaca/membuka buku (bahan ajar) namun, tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan berdasarkan lingkungan siswa. Pada saat pembelajaran guru sudah menjelaskan materi dengan jelas. Hal ini ditunjukkan ketika siswa menganggukkan kepala menandakan paham pada saat guru menjelaskan materi. Pada pembelajaran guru telah membentuk karakter siswa.

B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran

7. Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Kompetensi (Tujuan) yang Akan dicapai dan Karakteristik Siswa

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran tidak harus sama dengan apa yang direncanakan pada RPP. Karena apa yang direncanakan belum tentu sempurna dengan yang dilaksanakan, begitu juga sebaliknya. Yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketika pelaksanaan guru tidak menyesuaikan dengan RPP yang diberikan, walaupun demikian guru tetap menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan mampu membentuk karakteristik siswa dalam pembelajaran.

8. Melaksanakan Pembelajaran Secara Runtut

Pembahasan

Berdasarkan teori, melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan

strategi instruksional. Pada saat pembelajaran mendongeng guru sudah memberikan materi secara runtut. Namun tidak sama dengan RPP. Mulai dari melakukan pendahuluan, penyajian, dan penutup. Ada beberapa ketidaksesuaian antara skenario pembelajaran.

9. Menguasai Kelas

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian, guru telah menguasai kelas. Guru tidak hanya fokus pada satu tempat saja, tetapi ke seluruh sudut kelas dan mendekati siswa yang kesulitan ketika mengerjakan tugas.

10. Melaksanakan Pembelajaran yang Bersifat Kontekstual

Pembahasan

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan bertujuan memotivasi siswa. Pada saat pembelajaran mendongeng, guru sudah melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengidentifikasi amanat pada cerita. Pemilihan materi yang disesuaikan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru menayangkan film dongeng dengan tujuan memotivasi siswa agar dapat memahami materi yang diberikan.

11. Melaksanakan Pembelajaran yang Memungkinkan Tumbuhnya Kebiasaan Positif

Pembahasan

Dalam teori kegiatan pembelajaran diperlukan adanya penilaian sikap agar dapat menumbuhkan kebiasaan positif untuk siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru telah menumbuhkan kebiasaan positif bagi siswa. Misalnya pada saat siswa lain dapat menjawab

pertanyaan, kemudian guru mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan. Pada saat tanya jawab, siswa disuruh untuk menunjuk tidak diperbolehkan untuk menjawab secara ramai-ramai, dengan demikian guru sudah menumbuhkan sikap berani pada siswa.

12. Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan Alokasi Waktu yang Direncanakan

Pembahasan

Guru tidak hanya menyusun materi pembelajaran, tetapi untuk melaksanakan kegiatan tersebut guru perlu merancang alokasi waktu yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama guru tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Saat itu agak sedikit kelebihan jam. Pada kegiatan awal guru menggunakan waktu sebanyak 12 menit. Kegiatan inti, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan alokasi waktu yang digunakan terlalu banyak, dikarenakan kendala pada siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik tersebut. Hal ini memengaruhi kegiatan akhir, sehingga guru tidak sempat melakukan kegiatan tindakan.

Penarikan Kesimpulan

Pendekatan/Strategi Pembelajaran

Guru menggunakan pendekatan/strategi pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan penting yang menunjang dalam pembelajaran. Demi tercapainya tujuan dan karakteristik siswa maka guru menggunakan strategi pembelajaran ceramah, tanya jawab, inquiri, demonstrasi, tugas, dan pemodelan. Pada saat pembelajaran secara tidak langsung

guru telah membangun karakter siswa. Guru telah melaksanakan pembelajaran secara runtut meliputi pendahuluan, penyajian, dan penutup. Namun keruntutan antara perencanaan dan pelaksanaan tidak sesuai dengan RPP yang diberikan. Guru juga tidak sesuai dalam penggunaan alokasi waktu yang telah direncanakan.

C. Pemanfaatan Sumber

Belajar/Media Pembelajaran

13. Menggunakan Media Secara Efektif dan Efisien

Pembahasan

Penggunaan media yang menarik tentunya sangat berpengaruh bagi siswa. Pertemuan pertama guru memberikan media teks cerita dongeng "*Raja yang Culas*". Media teks tersebut dibagikan ke masing-masing siswa dan siswa diperintahkan untuk membaca teks tersebut dalam hati, kemudian tiga siswa diperintahkan untuk membacakan cerita dongeng tersebut dengan lantang dan jelas. Di pertemuan kedua guru memberikan media film cerita dongeng "*Si Bungsu dan Si Jin*". Guru menggunakan laptop, VCD cerita dongeng, LCD, dan speaker sebagai alat penunjang dalam penayangan film cerita dongeng.

14. Menghasilkan Pesan yang Menarik

Pembahasan

Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Begitu juga dengan pembelajaran, dalam proses pembelajaran perlu adanya media. Berdasarkan pengamatan peneliti, selama dua kali pertemuan guru menggunakan dua media (teks dan film).

Seusai diberikan lembaran cerita dongeng dan penayangan film cerita dongeng Si Bungsu dan Si Jin memberikan hasil pesan yang baik. Siswa sangat antusias, menerima, dan tenang. Dengan demikian siswa terangsang secara positif, dan mendapatkan hasil pesan yang baik.

15. Melibatkan Siswa dalam Pemanfaatan Media

Pembahasan

Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media merupakan sikap untuk membangun karakter siswa. Berdasarkan pengamatan, kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama guru mengikut sertakan beberapa siswa untuk membagikan media teks cerita dongeng. Namun, di pertemuan kedua guru tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. Guru terlihat sendiri dalam menyiapkan media yang akan dipakai pada saat pembelajaran.

Penarikan Kesimpulan Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Guru telah memanfaatkan dua sumber belajar/media pembelajaran, yaitu berupa teks cerita dongeng “Raja yang Culas” dan media film cerita dongeng “Si Bungsu dan Si Jin”. Dengan menggunakan dua media tersebut maka guru telah menghasilkan pesan yang menarik bagi siswa. Hampir seluruh siswa antusias dan serius. Walaupun ada beberapa yang tidak berkonsentrasi dan tidur-tiduran.

D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa

16. Menumbuhkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Pembahasan

Pada saat pembelajaran mendongeng guru menggunakan metode ceramah, pemodelan, tanya jawab, inquiri, dan demonstrasi. Metode ini digunakan dengan tujuan agar siswa berani berbicara. Kegiatan partisipasi siswa ditunjukkan pada saat siswa membantu membagikan media, membacakan cerita dongeng “*Raja yang Culas*”, mengutarakan ide pokok pikiran, dan mendongeng di depan kelas. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa terbentuk karakter yang dapat dipercaya, memiliki rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, dan tulus.

17. Menunjukkan Sikap Terbuka Terhadap Respon Siswa

Pembahasan

Dalam pembelajaran memiliki rambu-rambu penilaian kelas, di antaranya kriteria sikap terbuka. Sikap terbuka ini bukan hanya pada penilaian saja, tetapi keterbukaan terhadap respon siswa. Pada saat pembelajaran guru sudah terlihat menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Guru selalu bertanya kepada siswa tentang jelas atau tidaknya materi. Jika siswa tidak mengerti maka guru akan menjelaskan kembali kemudian guru mendatangi satu persatu siswa, menanyakan tentang kesulitan yang dialami.

18. Menumbuhkan Kerjasama dan Antusiasme Siswa dalam Belajar

Pembahasan

Saat pembelajaran diperlukan menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan,

pemilihan dan penggunaan media serta metode yang digunakan guru dalam pembelajaran mendongeng sudah dapat menumbuhkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Namun guru tidak mencontohkan bagaimana cara mendongeng yang baik. Juga dalam pembelajaran mendongeng kurang menumbuhkan kerja sama antara guru dan siswa atau pun siswa dan siswa. Antusiasme siswa dalam belajar sangat tinggi.

Penarikan Kesimpulan Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa

Pada saat pembelajaran guru telah memicu dan memelihara keterlibatan siswa. Hal ini terlihat pada saat guru menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, namun kurang menumbuhkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam belajar.

E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

19. Memantau Kemajuan Belajar Selama Proses

Pembahasan

Memantau kemajuan belajar selama proses merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru. Berdasarkan penelitian, guru sudah dapat memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai informator, menjelaskan materi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran, diantaranya metode tanya jawab. Guru bertindak sebagai organisator, yaitu guru mengelola kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

20. Melakukan Penilaian Akhir Sesuai dengan Kompetensi (Tujuan)

Pembahasan

Penilaian akhir merupakan tolok ukur hasil pembelajaran. Bentuk penilaian akhir berupa soal tes tertulis, siswa disuruh untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik, menentukan ide pokok cerita, merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik. Dan tes praktik kerja guru menyuruh 3 siswa bercerita (mendongeng) di depan kelas. Alasan guru mengambil sampel 3 siswa untuk mendongeng dikarenakan sisa waktu yang sedikit. Hal ini terjadi karena guru memiliki 3 indikator pembelajaran yang harus terselesaikan dalam 2 pertemuan.

Penarikan Kesimpulan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Guru telah melakukan dua kegiatan, yaitu memantau kemajuan belajar dan melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan). Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai guru melakukan penilaian akhir, yaitu guru melakukan tes tertulis dan tes praktik/kinerja.

F. Penggunaan Bahasa

21. Menggunakan Bahasa Lisan dan Tulis Secara Jelas, Baik, dan Benar

Guru menggunakan bahasa lisan pada saat kegiatan prapembelajaran, kegiatan menjelaskan cerita dongeng, faktor kebahasaan dan nonkebahasaan, unsur-unsur intrinsik, dan kegiatan penutup. Bahasa tulis yang dilakukakan oleh guru pada saat menulis di papan tulis mengenai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

22. Menyampaikan Pesan dengan Gaya yang Sesuai

Penggunaan bahasa merupakan alat penyampaian pesan dengan gaya yang sesuai yang dilakukan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran guru juga menggunakan bahasa yang formal namun tidak baku dan penggunaan kosakata yang umum bersifat santai.

Penarikan Kesimpulan Penggunaan Bahasa

Guru menggunakan bahasa lisan pada saat menjelaskan materi-materi tentang dongeng. Guru menggunakan bahasa tulis pada saat menjelaskan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Guru juga telah menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan santai mengesankan kedekatan antara guru dan siswa.

III. Penutup

23. Melakukan Refleksi dan Membuat Rangkuman dengan Melibatkan Siswa

Pembahasan

Refleksi merupakan bentuk dari evaluasi belajar. Pertemuan pertama guru melakukan refleksi dan menyuruh siswa untuk menyebutkan tentang apa yang telah dipelajari, yaitu mengenai apa itu dongeng, apa saja unsur-unsur yang ada pada cerita, juga bagaimana bercerita yang sesuai dengan unsur kebahasaan dan nonkebahasaan. Ketika di pertemuan yang kedua guru tidak melakukan kegiatan refleksi, sehingga tidak memberikan rangkuman, dikarenakan kehabisan waktu belajar.

24. Melaksanakan Tindak Lanjut dengan Memberikan Arahan, atau Kegiatan, atau Tugas sebagai Remedial/Pengayaan

Pembahasan

Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Pada perencanaan guru membuat kegiatan tindak lanjut berupa tugas di rumah dan banyak membaca cerita. Namun, pada pelaksanaannya di pertemuan pertama guru hanya melakukan tindak lanjut berupa nasihat yang ada pada amanat teks cerita dongeng. Pada pertemuan kedua guru kehabisan waktu untuk melaksanakan tindak lanjut.

Penarikan Kesimpulan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan refleksi dan kegiatan tindak lanjut. Namun keduanya dilakukan pada pertemuan pertama saja.

4.2.3 Hasil Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Berikut akan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang aktivitas siswa di kelas yang ada pada tabel 3.3.

1. Aktivitas Melihat

Aktivitas melihat yang terjadi pada saat pembelajaran mendongeng, yaitu siswa melihat guru menjelaskan materi ajar, melihat siswa lain membaca cerita dongeng, melihat penayangan film, melihat siswa lain mendongeng.

2. Aktivitas Lisan

Aktivitas lisan yang terjadi pada siswa saat pembelajaran mendongeng, yaitu bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, dan berbicara (mendongeng).

3. Aktivitas Mendengarkan

Pada kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan cerita dongeng dengan judul “Raja yang Culas yang dibacakan oleh siswa, dan mendengarkan (menyimak) film dongeng “Si Bungsu dan Si Jin” yang ditayangkan oleh guru.

4. Aktivitas Menulis

Pada kegiatan ini seluruh siswa menulis cerita berdasarkan unsur-unsur intrinsik dongeng, menulis pokok-pokok cerita dan merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik.

5. Aktivitas Gerak

Pada kegiatan ini siswa melakukan aktivitas gerak, yaitu bercerita ke depan kelas. Ketiga siswa bercerita (mendongeng) di depan kelas dengan gaya mereka sendiri. Aktivitas gerak yang ditunjukkan pada kegiatan ini adalah keekspersifan mereka dalam memerankan tokoh.

6. Aktivitas Mental

Pada kegiatan ini siswa menanggapi, mengingat, menganalisis dan memecahkan soal tentang unsur-unsur fiksi (dongeng) “Si Bungsu dan Si Jin” meliputi tema, alur, perwatakan, sudut pandang, latar, dan gaya bahasa. Setelah menganalisis tentang unsur-unsur intrinsik pada dongeng siswa mengoreksi bersama tentang unsur-unsur intrinsik.

7. Aktivitas Emosi

Pada kegiatan ini hampir seluruh siswa antusias dalam pembelajaran. Baik ketika guru menjelaskan tentang cerita fiksi–nonfiksi, unsur-unsur intrinsik,

tanya jawab mengenai cerita fiksi, non fiksi dan unsur intrinsik, menganalisis atau mengidentifikasi tentang unsur-unsur dongeng, dan minat siswa membacakan dan menceritakan dongeng.

Penarikan Kesimpulan Aktivitas Siswa

Berdasarkan teori Sardiman aktivitas siswa dibagi menjadi delapan golongan, tetapi yang masuk dalam pembelajaran dongeng hanya ada tujuh aktivitas, yaitu aktivitas melihat, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas gerak, aktivitas mental, dan aktivitas emosi.

4.2.4 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, kekurangan siswa, kelemahan siswa, kreativitas siswa, perkembangan siswa, mengecek tingkat kesulitan tes, mengukur level siswa, untuk mendapatkan lulusan berkualitas tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada saat mengevaluasi hasil belajar guru menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian yang dipakai untuk evaluasi pembelajaran adalah kegiatan tes tertulis dan kegiatan tes praktik/kinerja. Kegiatan penilaian pertama, yaitu tes tertulis yang berisikan berupa tes uraian. Seluruh siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan merangkai pokok-pokok cerita menjadi cerita yang menarik berdasarkan tayangan yang telah diberikan. Kegiatan penilaian kedua, yaitu tes praktik/kinerja. Kegiatan tes praktik ini guru memilih 3 siswa untuk mendongeng di depan kelas.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan tiga komponen untuk proses kegiatan pembelajaran mendongeng, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran guru telah memberikan RPP formal yang lengkap berdasarkan komponen-komponen RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran terjadi dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru melakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan prapembelajaran, inti pembelajaran, dan penutup. Pada evaluasi pembelajaran mendongeng, guru menggunakan teknik tes tertulis dan tes praktik/kinerja (mendongeng).

Berikut perincian secara khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran mendongeng yang dilakukan oleh guru.

1. Kegiatan Prapembelajaran

Pada kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsen siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan melakukan kegiatan apersepsi. Perumusan tujuan yang ada pada RPP menggunakan komponen CABD.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti, pelaksanaan yang dilakukan oleh guru tidak sama dengan RPP. Ada ketidaksesuaian antara skenario dengan pelaksanaannya sehingga memengaruhi alokasi waktu yang digunakan. Guru melakukan

beberapa keterampilan pada saat pembelajaran, yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, dan keterampilan menguasai kelas. Penggunaan media pada saat pembelajaran berupa teks cerita “Raja yang Culas dan film “Si Bungsu dan Si Jin”. Guru menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode inquiri, dan metode tugas sebagai strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru melaksanakan dua kegiatan, yaitu kegiatan refleksi dengan melibatkan siswa dan kegiatan tindak lanjut. Tetapi kegiatan tersebut hanya dilakukan pada saat pertemuan pertama.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan, dapat memperhatikan pembuatan RPP.
2. Mahasiswa diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memilih materi-materi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum di sekolah pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Musfiqon, H.M. 2012. *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Suparman, M. Atwi. 2005. *Desain Instruksional*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).